

SKRIPSI

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk



**JEREMI UPA KAMBA
1810421036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada program studi manajemen

**JEREMI UPA KAMBA
1810421036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk

Disusun dan diajukan oleh

JEREMI UPA KAMBA
1810421036

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 13 September 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 13 September 2023
Disetujui Oleh,

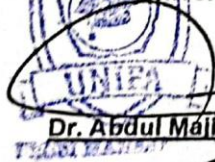
Pembimbing,



Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

SKRIPSI

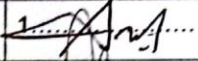
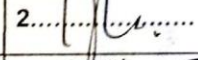


ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk

disusun dan diajukan oleh

JEREMI UPA KAMBA
1810421036

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 13 September 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|-----------------------------------|---------|--|
| 1. | Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. | Ketua | 1.  |
| 2. | Muliana, S.E., M.M. | Anggota | 2.  |
| 3. | Syamsul Riyadi, S.M., M.M. | Anggota | 3.  |
| 4. | Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. | Anggota | 4.  |

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.
PRODI MANAJEMEN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : JEREMI UPA KAMBA
NIM : 1810421036
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 13 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Jeremi Upa Kamba

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Puji syukur penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk”**. Sebagai salah satu syarat dalam meraih dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial jurusan manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah.

Banyak pihak yang terlibat dalam pembuatan proposal sehingga membantu penulis dalam penyusunan laporan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Terima kasih kepada orang tua saya dan pihak-pihak yang telah mendidik dan membiayai penulis selama ini. Ketulusan dan kelembutan yang tak kunjung hilang, mengajarkan penulis untuk selalu menjaga semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. Selaku Rektor Universitas Fajar dan juga selaku Penasehat Akademik
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., ME. Selaku ketua Program Studi Manajemen

4. Bapak Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. Selaku dosen pembimbing proposal skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam pembuatan proposal sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Ucapan terima kasih untuk Orang Tua penulis yang telah memberikan banyak sekali dukungan, dan doa sekaligus sebagai dukungan moral dan materi saat penulis sedang dalam kesusahan.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dan membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Beserta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dalam pembuatan Proposal ini tidak lepas dari kekurangannya, oleh karena itu penulis menyadari penyusunan laporan ini. Ada banyak kekurangan di dalamnya. Penulis berharap laporan ini dapat menjadi referensi yang relevan bagi kita semua.

Makassar, 13 September 2023

Jeremi Upa Kamba

ABSTRAK

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk

**Jeremi Upa Kamba
Syamsuddin Bidol**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Dalam penelitian ini rasio likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Inventory to Net Working Capital*. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan data laba rugi pada PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 sampai 2022 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada PT Prodia Widyahusada Tbk, berdasarkan *Current Ratio* pada tahun 2019-2022 dinyatakan "Sangat Baik", *Quick Ratio* pada tahun 2019-2022 dinyatakan "Sangat Baik", *Cash Ratio* pada tahun 2019-2022 dinyatakan "Sangat Baik", sedangkan *Inventory to Net Working Capital* pada tahun 2019-2022 dinyatakan "Sangat Kurang".

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Current Ratio, Quick Rartio, Cash Ratio, Inventory to Net Working Capital

ABSTRACT

LIQUIDITY RATIO ANALYSIS TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk

**Jeremi Upa Kamba
Syamsuddin Bidol**

This research aims to find out and analyze financial performance using the Liquidity Ratio at PT. Prodia Widyahusada, Tbk. In this research, the company's liquidity ratio is measured using the Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio and Inventory to Net Working Capital. The data analysis method used is descriptive quantitative, namely data in the form of numbers which include financial reports in the form of balance sheets and profit and loss data reports at PT. Prodia Widyahusada Tbk from 2019 to 2022 which describes real conditions or events at the company. From the research results, it shows that the liquidity ratio at PT Prodia Widyahusada Tbk, based on the Current Ratio in 2019-2022 is declared "Very Good", the Quick Ratio in 2019-2022 is stated "Very Good", the Cash Ratio in 2019-2022 is stated "Very Good", while Inventory to Net Working Capital in 2019-2022 was declared "Very Poor".

Keywords: Financial Performance, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Inventory to Net Working Capital

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| A. Manfaat Praktis | 6 |
| B. Manfaat Teoritis..... | 7 |
| BAB II TINJUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep..... | 8 |
| A. Manajemen Keuangan | 8 |
| B. Kinerja Keuangan..... | 9 |
| C. Analisis Laporan Keuangan | 13 |
| D. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan | 28 |
| 2.2 Tinjauan Empirik | 29 |
| 2.3 Kerangka pemikiran..... | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 33 |
| 3.2 Tempat dan Waktu..... | 33 |
| 3.3 Sumber Data..... | 33 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.5 Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1 Hasil Penelitian | 37 |
| A. Deskriptif Objek Penelitian | 37 |
| B. Deskriptif Data Penelitian | 39 |
| 4.2 Pembahasan..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 53 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 53 |
| 5.2 Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 55 |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 Laba Usaha PT. Prodia Widyahusada periode 2019-2022..... | 3 |
| 1.2 Aset Lancar PT. Prodia Widyahusada periode 2019-2022..... | 3 |
| 1.3 Kewajiban Jangka Pendek PT. Prodia Widyahusada periode 2019-2022 | 4 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 30 |
| 4.1 Standar Industri Rasio Likuiditas..... | 39 |
| 4.2 Aset Lancar PT. Prodia Widyahusada periode 2019-2022..... | 39 |
| 4.3 Kewajiban Jangka Pendek dan Laba Bersih PT. Prodia Widyahusada periode 2019-2022..... | 40 |
| 4.4 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2019-2022..... | 41 |
| 4.5 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Tahun 2019-2022..... | 43 |
| 4.6 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Tahun 2019-2022..... | 44 |
| 4.7 Perhitungan <i>Inventory to Net Working Capital</i> Tahun 2019-2022 | 45 |
| 4.8 Rasio Likuiditas PT. Prodia Widyahusada | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 33 |
|-----------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan ingin menghasilkan banyak keuntungan. Hal ini dapat terlaksana apabila seluruh bagian dalam perusahaan bekerja sama dengan baik. baik sumber daya manusia maupun finansial. Kinerja SDM yang baik dalam mengelola aset modal organisasi sangatlah penting, mengingat hasil kinerja organisasi khususnya kinerja keuangan organisasi sangat bergantung pada kinerja SDM organisasi.

Kinerja bisnis adalah pencapaian suatu perusahaan. kinerja bisnis adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Darsono dan Ari (2013, 326) menyatakan bahwa "kinerja keuangan adalah efisiensi manajerial yang diukur dari sudut pandang keuangan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan".

Beberapa metode, termasuk analisis laporan keuangan, dapat digunakan untuk menguji kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2015, 105), "laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu". Bisnis dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk merencanakan dan mengelola seluruh kebutuhannya serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam mencapai tujuannya.

Di antara sekian banyak strategi yang dipertimbangkan untuk laporan keuangan, teknik analisis rasio merupakan salah satu yang umum digunakan karena penggunaannya secara jelas menunjukkan presentasi organisasi dari sudut pandang moneter. Analisis rasio keuangan adalah metode populer untuk mengevaluasi kinerja operasi dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 104), “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain”. Menurut Kasmir (2015.7), “laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu atau periode tertentu”.

Berbagai rasio keuangan yang umum digunakan mencakup rasio-rasio likuiditas, *solvabilitas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas*. Selain itu, ada pula sejumlah rasio lain yang dapat digunakan untuk menilai performa finansial. Dalam konteks ini, penulis akan fokus pada rasio likuiditas, seperti rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, dan *Inventory to Net Working Capital*, sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja finansial.

PT Prodia Widyahusada Tbk merupakan organisasi yang bergerak di bidang manajemen sosial khususnya pada fasilitas penelitian klinis. Melalui pajak, PT Prodia Widyahusada Tbk mendatangkan penerimaan negara yang cukup besar. Dan PT Prodia Widyahusada Tbk juga mempekerjakan banyak orang, yang secara tidak langsung membantu Indonesia mengurangi angka pengangguran. Ini adalah data laba operasi, aset lancar, dan kewajiban lancar perusahaan pada laporan keuangan.

Tabel 1. 1

Laba Usaha PT Prodia Widyahusada Tbk periode 2019-2022

| Tahun | Laba usaha (Rp) |
|-------|-----------------|
| 2019 | 216.049.000.000 |
| 2020 | 301.764.000.000 |
| 2021 | 756.625.000.000 |
| 2022 | 447.040.000.000 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1.1: Pada tahun 2019 laba usaha sebesar Rp 216.049.000.000, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020, yaitu dimana laba usaha pada tahun 2020 sebesar 301.764.000.000, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021, yaitu dimana laba usaha pada tahun 2021 sebesar Rp 756.625.000.000, sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dimana laba usaha pada tahun 2022 sebesar Rp Rp 447.040.000.000. Sekalipun perusahaan berada dalam keadaan sejahtera, penurunan laba akan mempengaruhi operasional perusahaan.

Tabel 1. 2

Aset lancar PT Prodia Widyahusada Tbk pada periode 2019-2022

| Tahun | Aset lancar(Rp) | Kas dan Setara kas(Rp) | Persediaan(Rp) |
|-------|-------------------|------------------------|----------------|
| 2019 | 1.254.350.000.000 | 91.852.000.000 | 32.650.000.000 |
| 2020 | 1.360.012.000.000 | 364.988.000.000 | 68.199.000.000 |
| 2021 | 1.769.057.000.000 | 607.833.000.000 | 46.541.000.000 |

| | | | |
|------|-------------------|-----------------|----------------|
| 2022 | 1.464.980.000.000 | 698.403.000.000 | 45.168.000.000 |
|------|-------------------|-----------------|----------------|

sumber: Laporan Keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.2: Pada tahun 2019 aset lancar sebesar Rp 1.254.350.000.000, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020, yaitu dimana aset lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 1.360.012.000.000, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021, yaitu dimana aset lancar pada tahun 2021 sebesar Rp 1.769.057.000.000, sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dimana aset lancar pada tahun 2022 sebesar Rp 1.464.980.000.000.

Tabel 1. 3

Kewajiban jangka pendek PT Prodia Widyahusada periode 2019-2022

| Tahun | Kewajiban jangka pendek(Rp) | Utang bank(Rp) | Kewajiban imbalan kerja(Rp) |
|-------|-----------------------------|----------------|-----------------------------|
| 2019 | 143.554.000.000 | 18.771.000.000 | 197.447.000.000 |
| 2020 | 210.155.000.000 | 8.568.000.000 | 211.037.000.000 |
| 2021 | 268.910.000.000 | 5.141.000.000 | 177.460.000.000 |
| 2022 | 230.224.000.000 | 1.714.000.000 | 110.225.000.000 |

sumber: Laporan keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1.3: Pada tahun 2019 kewajiban jangka pendek sebesar Rp 143.554.000.000, dan mengalami peningkatan pada tahun pada tahun 2020, yaitu dimana pada tahun 2020 kewajiban jangka pendek sebesar Rp 210.155.000.000, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021, yaitu dimana pada tahun 2021 kewajiban jangka pendek sebesar Rp 268.910.000.000, sedangkan pada tahun 2022 kewajiban jangka pendek

mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dimana pada tahun 2022 kewajiban jangka pendek sebesar Rp 230.224.000.000.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA, Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang di jelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk berdasarkan *current ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk berdasarkan *quick ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk berdasarkan *cash ratio*?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk berdasarkan *inventory to net working capital*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mencari cara dan melakukan analisis mengenai pemanfaatan *Current Ratio* sebagai indikator evaluasi performa finansial di PT. Prodia Widyahusada, Tbk.

2. Menemukan dan melakukan analisis terhadap pemanfaatan *Quick Ratio* sebagai instrumen evaluasi performa finansial di PT. Prodia Widyahusada, Tbk.
3. Mencari dan menganalisis cara pemanfaatan *Cash Ratio* sebagai indikator evaluasi performa finansial di PT. Prodia Widyahusada, Tbk.
4. Mencari dan melakukan analisis terhadap cara penggunaan Inventory to Net Working Capital sebagai instrumen evaluasi performa finansial di PT. Prodia Widyahusada, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman peneliti mengenai masalah solvabilitas jangka pendek perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan hasil penelitian langsung.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini akan membantu PT. Prodia Widyahusada, Tbk mengelola strategi bisnis yang wajar sehingga perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dan memberikan informasi untuk membangun rencana dan menganalisis laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan.

3. Bagi akademik

Dengan mengkaji variabel-variabel penting dari subjek penelitian, maka hasil penelitian ini akan memberikan tambahan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

B. Manfaat Teoritis

Keuntungan praktis dari penelitian ini adalah kemampuannya menjadi sumber informasi berharga yang dapat membantu perusahaan dalam menyusun dan mengelola strategi perusahaan dengan efektif.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

A. Manajemen Keuangan

Menurut Menurut Martono (2005:12) pengelolaan keuangan mencakup seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dengan cara memperoleh modal, cara menggunakannya, dan cara memantau sumber daya agar sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Secara umum manajemen adalah pihak eksekutif (dewan direksi) dalam cara mengumpulkan sumber daya, mencadangkan sumber daya, dan memantau sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Seperti yang dikemukakan Harmono (2009:33) dasar pemikiran pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan nilai aset investor, yaitu meningkatkan nilai perusahaan secara persentase terhadap nilai sasaran masyarakat dan menuju ketahanan perusahaan.

Menurut Harmono (2009:36) Manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis kebijakan perusahaan, yaitu:

- 1) Keputusan investasi. Investasi merupakan elemen kunci dalam kebijakan pengelolaan keuangan karena melibatkan alokasi modal yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan.
- 2) Keputusan Pembiayaan Untuk memenuhi kebutuhan nasabah diperlukan belanja modal.

- 3) Kebijakan dividen melibatkan penentuan persentase keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, menjaga konsistensi pembagian dividen, dan kadang-kadang melakukan pembelian kembali saham.

B. Kinerja Keuangan

A. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, termasuk penempatan dan penggunaan dana, yang sering diukur dalam rasio keuangan, likuiditas, dan *profitabilitas*. Juminga (2006: 239). Menurut Sutrisno (2009:53), kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil yang dicapai selama jangka waktu tertentu yang menunjukkan tingkat stabilitas.

Evaluasi kinerja keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pengelolaan dana telah dilakukan dengan tepat. Analisis finansial digunakan untuk menggambarkan prestasi suatu entitas bisnis, terutama dalam konteks kondisi keuangan perusahaan, dan mengungkapkan sejauh mana perusahaan berkinerja baik atau buruk berdasarkan pencapaiannya dalam periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang optimal dapat digunakan untuk mengelola perubahan ekonomi, sesuai dengan pandangan Fahmi (2011:2).

B. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja ini didasarkan pada:

1. Likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk dengan segera memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dalam waktu singkat setelah diminta.
2. Solvabilitas merupakan kemampuan untuk melunasi kewajiban dalam jangka waktu yang singkat maupun jangka waktu yang lebih lama selama proses likuidasi.
3. Tingkat keuntungan. atau lebih dikenal dengan istilah *profitabilitas*, menunjukkan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
4. Tingkat *stabilitas*. Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara stabil dan dinilai dari kemampuannya memenuhi kewajibannya tepat waktu dan membayar bunga atas kewajibannya.

C. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran dan evaluasi kinerja erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Perkiraan kinerja (estimasi) mengacu pada kemampuan, kapasitas serta kelangsungan hidup suatu usaha dalam menjalankan usahanya selama jangka waktu tertentu. Penilaian Kinerja menurut Srimindarti (2006:34) merupakan jaminan kecukupan fungsional, hierarki, dan keterwakilan sehubungan dengan tujuan, arah, dan terkadang standar yang ditetapkan.

Perusahaan memanfaatkan ukuran kinerja keuangan untuk mengoptimalkan hasil kerjanya. Analisis kinerja keuangan adalah rangkaian tindakan yang melibatkan pengamatan data, evaluasi, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan kadang-kadang memberikan saran terkait situasi keuangan perusahaan.

D. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi para investor, informasi mengenai performa finansial suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai apakah mereka masih ingin mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Nilai perusahaan akan tinggi jika kinerja bisnisnya baik. Dengan imbalan perdagangan yang tinggi, investor akan mencari perusahaan yang menyumbangkan modalnya untuk meningkatkan biaya yang ditawarkan. Bisa juga dikatakan bahwa harga saham merupakan salah satu unsur nilai suatu perusahaan.

Bagi perusahaan, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pencapaian yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat kemajuan kinerja kegiatan perusahaan.
2. Selain memvisualisasikan keseluruhan hierarki kinerja, tinjauan kinerja juga dapat digunakan untuk mengukur upaya pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan bisnis secara keseluruhan.

3. Berperan sebagai landasan untuk merumuskan strategi perusahaan ke depan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dan diberi wewenang pada umumnya dan pada bagian-bagian Perkumpulan pada khususnya.
5. Digunakan sebagai pengambilan keputusan strategis yang bersifat spekulatif guna meningkatkan efisiensi dan *efektivitas* usaha.

E. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai alat analisis yang tersedia. (Jumingan, 2006:242):

1. Laporan keuangan komparatif merupakan strategi penelitian yang mengkaji Laporan finansial yang mencakup dua periode atau lebih yang menggambarkan perubahan secara keseluruhan. (penuh) maupun proporsional (relatif).
2. Analisis tren (*trend position*) adalah metode analisis untuk mengetahui apakah tren dalam istilah finansial bersifat *bullish* atau *bearish*.
3. Analisis persentase komponen (skala umum) merupakan suatu prosedur pengujian untuk menentukan tingkat ketertarikan terhadap keseluruhan atau keseluruhan suatu investasi, pada setiap aset, relatif terhadap total atau seluruh aset dan jumlah investasi dalam utang.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengenali besaran dan alokasi modal kerja dalam dua periode waktu yang dapat diadu atau dibandingkan.
5. Mengkaji sumber dan penggunaan kas adalah pendekatan yang logis untuk memahami kondisi serta faktor-faktor perubahan dalam jumlah kas selama suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan adalah metode analisis keuangan yang menguji hubungan antara item-item individual dan item-item konkuren dalam laporan laba rugi dan neraca.
7. Menganalisis perubahan laba kotor merupakan proses logis untuk mengetahui di mana letak laba dan alasan perubahan laba tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah metode untuk mengevaluasi data dengan tujuan menentukan jumlah penjualan yang diperlukan oleh suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

C. Analisis Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Evaluasi resmi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi operasionalnya selama periode tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang situasi finansial perusahaan dan menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi dapat diestimasi dalam nilai uang tunai, dicatat, dan dikelola dengan cermat. Dengan demikian, laporan

keuangan adalah sumber data yang valid yang berguna dalam melakukan evaluasi untuk merencanakan masa depan organisasi.

“Laporan keuangan Menjelaskan situasi finansial suatu perusahaan dan performa operasionalnya selama suatu waktu atau periode,” ungkap Harahap (2015, 105).

Dari beberapa kesimpulan di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan data yang menggambarkan keadaan suatu organisasi pada suatu periode tertentu.

Menurut Heri (2015,3) bahwa urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba rugi.
- 2) Laporan ekuitas pemilik.
- 3) Neraca.
- 4) Laporan arus kas.

Adapun penjelasan dari uraian diatas adalah:

- 1) Laporan laba rugi adalah sebuah dokumen yang secara sengaja mencatat semua pengeluaran dan penerimaan yang terjadi dalam suatu organisasi selama jangka waktu tertentu. Pada akhirnya, laporan ini berisikan informasi tentang hasil akhir dari keputusan yang diambil oleh eksekutif atau hasil dari operasi organisasi yang berfungsi, yaitu laba bersih atau kerugian bersih, yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan laba dengan biaya dan kerugian.

- 2) Laporan ekuitas pemilik merupakan dokumen yang memberikan ringkasan perubahan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Dokumen ini sering disebut dengan laporan perubahan modal.
- 3) Neraca adalah dokumen efisien mengenai tempat sumber daya, kewajiban dan perubahan nilai per tanggal. Sejujurnya, motivasi di balik dokumen ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan penjelasan rinci mengenai setiap kegiatan mulai dari operasi, investasi hingga pendanaan. Artikulasi pendapatan menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan kas dari pergerakan segala jenis selama jangka waktu yang sedang berlangsung serta saldo yang diklaim oleh organisasi selama sisa periode tersebut.

B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Sesuai dengan pemahaman kita, laporan finansial memiliki sejumlah tujuan yang dapat dicapai, terutama bagi pemilik bisnis dan entitas bisnis itu sendiri.

Menurut Heri (2015,5) maksud laporan keuangan untuk organisasi pencari laba adalah:

- 1) Menyediakan data berharga kepada investor, penyewa dan klien yang berbeda dalam mengambil pilihan wajar sehubungan dengan spekulasi, kredit dan lain-lain.

- 2) Menyediakan data untuk membantu calon investor atau investor serta penyewa dan pelanggan individu dalam menentukan jumlah, waktu dan prospek arus kas dari keuntungan atau bonus, arus kas dari transaksi, piutang atau preferensi dan pinjaman yang jatuh tempo.
- 3) Menyediakan data tentang aset organisasi (sumber daya), klaim atas sumber daya, dampak pertukaran, peristiwa dan kondisi berbeda pada sumber daya dan kewajiban.
- 4) Menyediakan data kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang bagaimana suatu bisnis mengelola aliran kas, kredit, Juga, pertukaran dalam transaksi yang memengaruhi ekuitas, seperti penerimaan pendapatan dan berbagai pembayaran kepada pemilik, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan menjaga stabilitas keuangannya.
- 6) Memberikan informasi mengenai bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan oleh pemilik.
- 7) Menyediakan informasi yang membantu pemilik usaha mengambil keputusan yang berguna bagi manajer dan direktur.

Tujuan Laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu banyak orang dalam mengambil keputusan keuangan dengan menyediakan informasi tentang posisi keuangan organisasi, kinerja, dan perubahan dalam prosedur keuangannya..

Sedangkan menurut Kasmir (2014.11), penyusunan dan konsolidasi laporan keuangan memiliki beberapa tujuan:

- 1) Menyediakan rincian kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan.
- 2) Menyediakan informasi mengenai modal dan kewajiban perusahaan saat ini, termasuk jenis dan nilainya.
- 3) Menyediakan rincian tentang mata uang yang Anda peroleh dan berapa banyak yang Anda peroleh selama jangka waktu tertentu.
- 4) Menyediakan data total biaya dan berbagai pengeluaran yang dikeluarkan oleh usaha selama jangka waktu tertentu.
- 5) Menyediakan data mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada operasional perusahaan, kewajiban dan modal.
- 6) Menyediakan data presentasi perusahaan kepada manajemen dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Memberikan data terkait catatan yang terdapat dalam laporan keuangan yang terlampir.
- 7) Menyediakan informasi terkait catatan atas laporan keuangan terlampir.

C. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan tidak dapat digambarkan secara memadai oleh laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena hal-hal yang pernah atau sebaliknya tidak dicantumkan oleh perusahaan dalam ringkasan anggaran. Laporan keuangan, meskipun menjadi sumber informasi kunci dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terlibat, ternyata memiliki batasan-batasan tertentu.

Menurut Harahap (2015,16), keterbatasan laporan keuangan, antara lain:

- 1) Laporan keuangan bersifat retrospektif, yaitu berisi tentang peristiwa masa lalu dan bukan peristiwa yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya sumber informasi ketika membuat keputusan ekonomi, terutama dalam menentukan nilai atau harga perusahaan saat ini atau meramalkan masa depannya.
- 2) Laporan ini bersifat umum dan tidak dirancang untuk memenuhi persyaratan pihak tertentu, seperti calon pembeli bisnis tersebut.
- 3) Taksiran dan berbagai faktor lainnya sering digunakan dalam proses pembuatan laporan keuangan.
- 4) Laporan keuangan menyoroti signifikansi suatu peristiwa atau transaksi dari perspektif ekonomi daripada aspek hukumnya.
- 5) Laporan keuangan disusun dengan mengaplikasikan istilah-istilah akuntansi khusus, dan pihak yang menerima laporan tersebut harus memiliki pemahaman terhadap bahasa akuntansi yang digunakan serta konsep-konsep data yang terperinci.

Laporan keuangan secara umum dapat diverifikasi oleh siapa saja yang memiliki akses untuk melihatnya, karena laporan keuangan ini Dipergunakan sebagai sumber data dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. untuk menilai kinerja bisnis dan hasil bisnis perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan situasi ekonomi perusahaan. Salah satu keterbatasan laporan keuangan adalah sifat

historisnya, di mana laporan keuangan ini berdasarkan peristiwa masa lalu.

D. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen dibawah ini:

1. Laporan laba rugi adalah dokumen yang berkaitan dengan gaji dan pengeluaran perusahaan selama jangka waktu tertentu. Kelebihan dan kekurangan laporan ini pada akhirnya memuat data mengenai dampak yang berkelanjutan dari dampak terhadap fungsi bisnis, khususnya terhadap laba atau laba bersih akibat penjualan dan keuntungan dikurangi biaya dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik adalah dokumen yang menyajikan garis besar penyesuaian nilai pemilik suatu perusahaan untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Laporan ini sering disinggung sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah dokumen yang disusun secara terstruktur yang merinci aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan ini sepenuhnya berkaitan dengan gambaran keuangan perusahaan.
4. Laporan aliran kas adalah dokumen yang memberikan gambaran terperinci mengenai aliran kas yang masuk dan keluar dari berbagai lini bisnis, mencakup aktivitas operasional, investasi, dan

pendanaan selama suatu periode waktu tertentu. Laporan aliran kas juga mencerminkan saldo kas operasional pada akhir periode dan perubahan bersih dalam seluruh aktivitas selama periode tersebut.

Laporan keuangan biasanya melibatkan penambahan catatan. Catatan-catatan ini merupakan komponen integral dari laporan keuangan dan fungsinya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

E. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Strategi dan metode verifikasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar item dalam laporan, sehingga perubahan pada setiap item dapat dibedakan dari laporan selama beberapa periode waktu suatu perusahaan tertentu. Teknik pengujian rangkuman anggaran dapat digolongkan menjadi dua strategi, yaitu strategi pengujian datar (dinamis) dan teknik pengujian *vertikal* (statis).

Analisis *horizontal* adalah metode analisis yang mengidentifikasi perkembangan dan tren dengan membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun. Karena membandingkan metode analisis pos yang sama dalam periode waktu yang berbeda, maka disebut metode analisis *horizontal*. Disebut metode analisis dinamis karena variasi tahunannya. Klasifikasi metode ini meliputi teknik perbandingan, analisis tren (indikator), pemeriksaan sumber dan penggunaan modal, serta pemeriksaan perubahan total modal.

Pemeriksaan vertikal adalah metode pemeriksaan yang melibatkan pembongkaran rinci dari laporan keuangan pada tahun tertentu, terutama dengan membandingkan satu item dengan item lain dalam laporan yang sama untuk periode yang sama.

Dengan berfokus pada aspek tertentu, analisis laporan keuangan menghasilkan sejumlah metode dan teknik analisis yang didasarkan pada dua informasi utama, yaitu informasi tentang keunggulan dan kelemahan perusahaan.. Saat menganalisis laporan keuangan perusahaan, informasi yang dikumpulkan menjadi dasar pengambilan keputusan.

F. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Ada banyak rasio keuangan. yang dapat memberi tahu tentang suatu perusahaan. Setiap hubungan keuangan mempunyai maksud, makna dan tujuan tertentu. Sebagaimana Kasmir (2008): 110) Bentuk-bentuk indikator keuangan, khususnya:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat digambarkan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban sementaranya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan dunia usaha dalam merespon meningkatnya kewajiban dalam jangka pendek (Héry, 2016:149).

Demikian pula Prastowo (2011:83) Pandangan tersebut adalah bahwa Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada bank. Rasio likuiditas,

yang kadang-kadang juga disebut sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban saat ini.

Dengan merujuk pada pengertian tersebut, rasio likuiditas adalah representasi finansial yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak kreditur dengan segera. Adapun tujuan dan mamfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

Rasio likuiditas memungkinkan pemilik usaha mengukur kemampuan manajer dalam mengelola aset yang diandalkannya, termasuk cadangan yang digunakan untuk membayar kewajiban sementara. Pemberi pinjaman memerlukan rasio solvabilitas, terutama dalam hal pembagian keuntungan finansial, sementara bank memerlukan peraturan untuk menggantikan terobosan besar dengan pendapatan. Secara umum pemberi pinjaman dan pemasok memberikan kredit kepada lembaga dengan tingkat likuiditas yang tinggi.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo dalam waktu singkat.
2. Memahami kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Memahami apakah perusahaan memiliki kapasitas untuk membayar utang-utangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset yang masih tersedia.
4. Dapat digunakan sebagai periksa skala kas bisnis untuk pembayaran jangka pendek.
5. Persiapan *financial* di masa depan, khususnya mengenai pengaturan kas dan kewajiban sesaat.
6. untuk mengetahui bagaimana likuiditas perusahaan pada setiap periode dan posisinya. membandingkannya.

Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

Berikut ini adalah jenis-jenis indikator likuiditas (Hery, 2016:152) yang sering dimanfaatkan dalam praktik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sementara yang semakin meningkat dengan seluruh sumber daya yang tersedia. Rasio lancar menggambarkan seberapa besar sumber daya saat ini dibandingkan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sementara yang berkembang dengan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia. Rasio cepat menggambarkan seberapa banyak sumber daya yang dapat diakses dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Seperti kedua rasio likuiditas yang disebutkan sebelumnya, rasio ini tidak mengukur likuiditas aset suatu perusahaan. Rasio kas hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Rasio aset terhadap liabilitas yang ideal adalah satu banding satu. Artinya jika nilai cash rasio satu (1) berarti perusahaan dapat membayar kewajibannya hanya dengan dana sendiri tanpa harus merealisasikan aktiva lainnya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

4. Net Working Capital (NWC)

Melalui NWC, perusahaan dapat menunjukkan perbedaan antara kewajiban lancar. Rasio ini ditentukan dengan menghilangkan kewajiban organisasi dari operasi saat ini.

Dengan asumsi efek NWC positif, Ini mencerminkan bahwa perusahaan saat ini memiliki cukup aktivitas untuk menyelesaikan kewajiban sementara. Namun, jika hasilnya menunjukkan saldo negatif, itu menandakan bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan dalam menepati kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Inventori to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar-Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

B. *Ratio Leverage*

Ratio leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu organisasi mendukung kewajibannya, termasuk:

1. *Debt Ratio*

Debt Ratio (DR) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. (Kasmir, 2008:156):

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio adalah rasio antara laba sebelum bunga dan penilaian serta biaya bunga. rasio ini memperkirakan kapasitas organisasi untuk memenuhi biaya yang wajar sebagai

pendapatan dengan manfaat yang diperolehnya atau sering mengukur seberapa besar manfaat yang dapat menutupi biaya keuntungannya. (Kasmir, 2008: 161).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Income Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest Expemse)}} 100\%$$

3. Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio ini memperkirakan kemampuan organisasi untuk menutupi biaya-biaya yang layak termasuk cicilan laba saham favorit, bunga, porsi kredit, dan sewa. (Kasmir, 2008: 162)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Kewajiban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} 100\%$$

4. Debt to Equity Ratio (DER)

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat utang dan ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat dukungan yang diterima perusahaan dari investor. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Kasmir, 2008:157).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} 100\%$$

C. Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan rasio terhadap kelangsungan pengelolaan suatu perusahaan. Berbagai tingkat manfaat meliputi: (Kasmir, 2008:198).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan uang relatif terhadap volume penjualan. Kashmir (2008; 199).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) juga disebut sebagai produktivitas moneter, adalah rasio dari kapasitas suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. (Moeljadi 2005).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset(ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset atau Aktiva}} 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modalnya. (Kasmir, 2008:204)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal}} 100\%$$

4. Return On Investment (ROI)

Return on Equity (ROI) adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang cukup untuk mengimbangi investasi yang telah dilakukan. Untuk menghitung rasio ini, digunakan laba bersih setelah pajak. (Kasmir, 2008: 201)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

5. Earning Per Share

Seringkali, investor lebih tertarik untuk menentukan profitabilitas berdasarkan saham yang dimiliki. Perangkat berwawasan luas yang digunakan untuk melihat keuntungan pada premis saham adalah laba per saham yang dilihat dari keuntungan keseluruhan dipisahkan dengan penawaran luar biasa. Besarnya pengembalian modal setiap saham digambarkan dengan rasio ini. Harahap(2009:305).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak-Deviden Saham Prefen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}} 100\%$$

D. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Analisis rasio adalah metode penyelidikan kinerja bisnis yang memeriksa sejumlah rasio dan indikator keuangan dengan tujuan mengidentifikasi

perubahan dalam situasi keuangan atau kinerja masa lalu, serta membantu menganalisis tren tersebut dan mengenali potensi risiko yang mendasarinya bagi perusahaan yang sedang dianalisis. Manfaat dari pengkajian indikator keuangan meliputi hal-hal berikut:

- a) Analisis rasio keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja suatu perusahaan.
- b) Investigasi rasio keuangan sangat membantu para eksekutif sebagai sumber perspektif dalam perencanaan.
- c) Investigasi rasio keuangan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mencerahkan keadaan suatu perusahaan menurut sudut pandang keuangan.
- d) Tinjauan terhadap rasio juga berguna bagi pemberi pinjaman untuk mengantisipasi potensi ancaman yang mungkin timbul dari kepatuhan tingkat amortisasi yang dijamin dan perubahan pokok kredit.
- e) Pemeriksaan rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi mitra asosiasi.

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu adalah pekerjaan pemeriksaan untuk mencapai korelasi dan dengan demikian menemukan kerinduan baru untuk penelitian. Selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian dengan pemeriksaan situasional dan menunjukkan daya cipta eksplorasi.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|-----------------------------------|--|------------------------|---|
| 1. | Yayuk Indah Wahyuning Tyas (2020) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo | deskriptif kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, jika dinilai berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas seperti <i>Debt to Asset Ratio</i> dari tahun 2018 hingga 2019, adalah sangat positif. Sementara itu, dalam hal rasio aktivitas yang mengukur efektivitas Elzatta berdasarkan <i>Inventory Turnover</i> dari tahun 2018 sampai 2019, dapat dianggap efisien. Rasio rentabilitas, termasuk <i>Return on Investment dan Return on Equity</i> , serta analisis profitabilitas dari tahun 2018 hingga tahun 2019, menunjukkan adanya peningkatan. |
| 2. | Syamsul Bakhtiar Ass (2020) | Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk | deskriptif kuantitatif | Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja finansial, terutama dalam hal analisis <i>profitabilitas</i> dan <i>solvabilitas</i> , kurang memuaskan. Dapat diamati bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa analisis <i>profitabilitas</i> dan <i>solvabilitas</i> berada di bawah standar yang diharapkan. Situasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya |

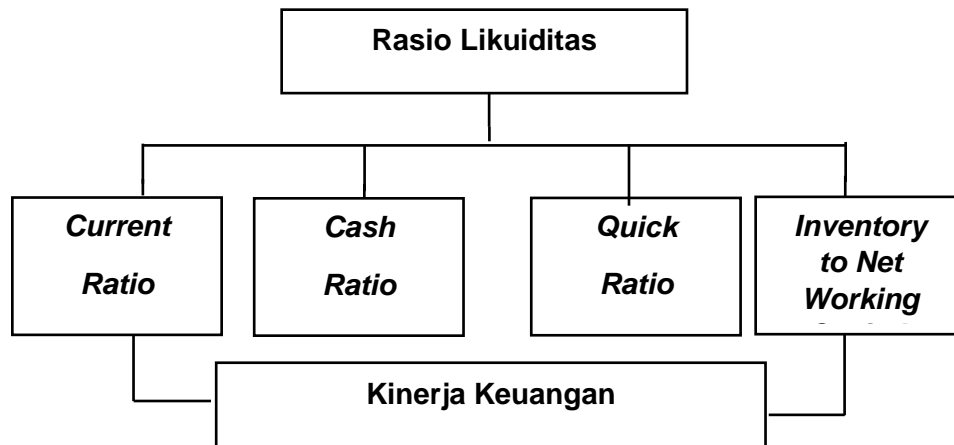
| No | Nama | Judul | Materi | Hasil |
|----|----------------------------|--|----------------------------|--|
| | | | | kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, baik dalam bentuk modal, aset, maupun investasi, yang kurang menghasilkan laba yang diharapkan dari segi pemanfaatannya. |
| 3 | Hamida Hasan (2021) | Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's | kuantitatif dan kualitatif | Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa performa PT. Kibi Garden Pare dievaluasi melalui analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan perubahan <i>profitabilitas</i> setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan ketiga rasio keuangan tersebut menunjukkan adanya rasio-rasio yang telah memenuhi standar industri, sementara yang lainnya belum memenuhi standar industri |
| 4 | Bella Giovana Putri (2020) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja keuangan | kuantitatif | Hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Di sisi lain, hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan situasi yang kurang menguntungkan karena jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada modalnya. Ketika melihat hasil perhitungan rasio <i>profitabilitas</i> , perusahaan telah berhasil meningkatkan laba, tetapi <i>Return on Investment (ROI)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> masih belum mencapai tingkat yang memuaskan da |

| No | Nama | Judul | Matode | Hasil |
|----|---------------------|---|-------------|---|
| | | | | dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, hasil perhitungan rasio aktivitas menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. |
| 5 | Harahap, M. (2018). | Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk | Kuantitatif | Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk dengan menggunakan analisis likuiditas sebagai alat evaluasi. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang menjadi objek penelitian adalah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk selama periode tahun 2013 hingga 2016. Rasio likuiditas yang digunakan sebagai standar adalah yang berlaku dalam industri. Hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas menggambarkan bahwa situasi keuangan perusahaan kurang memadai. Dalam perhitungan <i>current ratio</i> , kondisi perusahaan tidak terlalu baik. Meskipun demikian, berdasarkan perhitungan rasio cepat, kinerja keuangan perusahaan terbilang cukup, sementara rasio kas menunjukkan tingkat likuiditas yang kurang baik. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih dinilai sangat baik. |

Sumber: Data diolah 2023

2.3 Kerangka pemikiran

Gambar 2. 1
kerangka pemikiran



Sumber: Harahap.M (2018). Data diolah 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian observasional dan pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian. Teknik deskriptif adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, memilah, mengkaji dan menggambarkan informasi yang berkaitan dengan masalah dan perbedaan serta keadaan aktual organisasi dan kemudian mengambil keputusan.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk (<https://prodia.co.id/id/hubungan-investor?title=laporan-keuangan>), penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2023.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dalam bentuk langsung, dikumpulkan dan diolah oleh berbagai pihak, terutama dalam bentuk sosialisasi yang meliputi laporan keuangan khususnya aset dan upah. Peneliti mengambil informasi dari laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk khususnya informasi keuangan. Informasi keuangan tahun 2019-2022 berupa dokumen keuangandiperoleh dari PT Prodia Widyahusada Tbk (<https://prodia.co.id/id/hubungan-investor?title=laporan-keuangan>,).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumentasi, yaitu. pengumpulan data melalui penelitian, pencatatan dan pemilahan. Data yang digunakan adalah data time series, yaitu kumpulan fenomena tertentu dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan yang berkaitan dengan objek penelitian merupakan informasi internal perusahaan yang berbeda, yang kemudian digunakan sebagai semacam sudut pandang dan topik untuk refleksi terhadap yang terjadi di lapangan.

3.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu tindakan mengumpulkan, mengelompokkan, menguraikan atau menyimpulkan data secara tiada henti untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi atau direnungkan. Cara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelidiki PT Prodia Widyahusada Tbk.
- 2) Perhitungan data menggunakan rasio likuiditas khususnya rasio lancar dan rasio cepat untuk melihat pengujian kedua rasio tersebut.
- 3) Menggunakan data perhitungan rasio untuk menggambarkan suatu permasalahan perusahaan, sesuai dengan interpretasi peneliti.
- 4) Menyimpulkan permasalahan yang muncul untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan dalam perusahaan. Rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan *inventory net working capital*.

Rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan modal kerja bersih persediaan Rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan *inventory net working capital* merupakan komponen analisis rasio likuiditas yang digunakan peneliti pada PT Prodia Widyahusada Tbk untuk mengevaluasi kesehatan keuangannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Rumus berikut digunakan untuk menentukan rasio lancar dalam penelitian ini:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas standar bisnis untuk rasio lancar adalah 200% berarti 2 aset lancar memastikan 1 kewajiban lancar

- 2) Rasio cepat dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

rasio likuiditas standar bisnis untuk rasio cepat adalah 150% artinya 1,5 aset lancar akan menjamin 1 kewajiban lancar

- 3) Rumus berikut digunakan untuk menentukan rasio kas dalam penelitian ini:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Standar rasio industri likuiditas untuk cash turnover adalah 50% artinya aset lancar 0,5 akan menjamin 1 kewajiban jangka pendek.

- 4) Rasio persediaan berdasarkan modal kerja bersih dalam penelitian ini berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar-Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas standar industri untuk persediaan terhadap modal kerja bersih adalah 12%, yang menunjukkan bahwa 0,12 aset lancar akan menutupi 1 kewajiban jangka pendek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Deskriptif Objek Penelitian

PT. Prodia Widyahusada, Tbk merupakan sebuah perusahaan administrasi kesejahteraan yang berlokasi di Jakarta. sampai tahun 2022, organisasi ini mengoperasikan 276 outlet layanan kesehatan yang tersebar di 75 wilayah perkotaan dan 79 wilayah di seluruh Indonesia.

perusahaan ini memulai rangkaian pengalamannya pada tanggal 7 Mei 1973 sebagai sebuah lembaga yang didirikan untuk menangani fasilitas penelitian klinis sederhana di Surakarta. Yayasan ini mendirikan laboratorium klinik di Bandung dan Jakarta pada tahun 1975. Yayasan ini menjadi perseroan terbatas pada tahun 1988. Pada tahun 1990, perusahaan ini bekerja sama dengan *Public College Medical Clinic* dari Singapura dan *Specialty Lab (Journey Lab)* dari Amerika. Sejak didirikan pada tahun 1997, usaha ini telah mengoperasikan 38 laboratorium klinik di seluruh Indonesia. Untuk menjalankan usaha pemasaran dan distribusi alat kesehatan, perusahaan mendirikan PT Inovasi Diagnostika pada tahun 1998.

Pada tahun 2007, perusahaan ini telah mengoperasikan 99 pusat penelitian klinis di seluruh Indonesia. *Lab Referensi Nasional Prodia (PNRL)* didirikan di Jakarta pada tahun 2008 sebagai laboratorium klinik rujukan seluruh laboratorium klinik milik perusahaan di Indonesia. Untuk menjalankan laboratorium klinik khusus sel induk, perusahaan mendirikan PT Prodia *Stemcell* Indonesia pada tahun 2010. Melalui kerja sama dengan *Diasys*,

perusahaan ini juga menugaskan PT. Prodia *Analytic Line* untuk melanjutkan pekerjaan pembuatan klinik demonstratif *in vitro* (IVD). *gadget*. Pada tahun 2011, organisasi ini meluncurkan Prodia *ChildLab* sebagai fasilitas penelitian klinis unik untuk generasi muda. Pada tahun 2012, perusahaan menerima *Top Brand Award* untuk kategori laboratorium, *Corporate Image Award*, *Top Indonesia Original Brands Award*, dan *Service Excellent Award*.

Pada tahun 2015, perusahaan ini menyerahkan sebagian besar saham PT Prodia *Analytic Line*, PT. Prodia *Word* terkait *Wellbeing Foundation Worldwide*, PT Prodia *Stemcell* Indonesia, dan PT Inovasi Diagnostika kepada PT Prodia Utama, yang sengaja dibingkai sebagai organisasi induk Prodia. mengumpulkan. Pada tahun 2016, organisasi ini mulai mengoperasikan fasilitas kesehatan dengan merek Prodia *Medical Services* (PHC) dan pusat kesehatan khusus wanita dengan merek Prodia *Ladies' Wellbeing Community* (PWHC). Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2016. Dengan *brand* Prodia *Children Health Center* (PCHC), perusahaan membuka klinik kesehatan khusus anak pada tahun 2017. Dengan *brand* Prodia *Senior Health Center* (PSHC), dibuka klinik kesehatan khusus lansia. Demikian pula pada tahun 2017, organisasi tersebut mengirimkan pendaftaran dan pembayaran cicilan yang mencolok untuk membuat segalanya lebih mudah bagi pasien.

Pada tahun 2018, perusahaan ini membuka fasilitas penelitian klinis untuk mendapatkan pengalaman praktis di bidang patologi fisik. Di masa pandemi COVID-19, perusahaan memperkenalkan layanan telekonsultasi dan Prodia di Mobil Anda pada tahun 2020 untuk memudahkan pasien dalam melakukan pemeriksaan laboratorium. pada tahun 2022,

B. Deskriptif Data Penelitian

A. Rasio Likuiditas Pada PT Prodia Widyahusada Tbk

Tabel 4. 1

Standar Industri Rasio Likuiditas

| <i>Current Ratio</i> | | <i>Quick Ratio</i> | | <i>Cahs Ratio</i> | | <i>Inventory to Net Working Capital</i> | |
|----------------------|---------------|--------------------|---------------|-------------------|---------------|---|---------------|
| % | Kriteria | % | Kriteria | % | Kriteria | % | Kriteria |
| 200 | Sangat Baik | 150 | Sangat Baik | 50 | Sangat Baik | 12 | Sangat Baik |
| 150 | Baik | 100 | Baik | 30 | Baik | 10 | Baik |
| 100 | Cukup | 50 | Cukup | 25 | Cukup | 8 | Cukup |
| 50 | Kurang | 25 | Kurang | 10 | Kurang | 6 | Kurang |
| <50 | Sangat Kurang | <25 | Sangat Kurang | <10 | Sangat Kurang | <6 | Sangat Kurang |

Sumber: Kashmir (2008)

B. Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Dengan tabel di bawah kita dapat mengetahui perkembangan aset, kewajiban dan ekuitas pada PT. prodia Widyahusada, Tbk pada periode 2019-2022, sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Aset Lancar PT. Prodia Widyahusada, Tbk periode 2019-2022

| Tahun | Aset lancar | | Persediaan | |
|-------|-------------------|---------|----------------|---------|
| | Rp | (%) | Rp | (%) |
| 2019 | 1,254,350,000,000 | | 32,650,000,000 | |
| 2020 | 1,360,012,000,000 | 8.4% | 68,199,000,000 | 108.88% |
| 2021 | 1,769,057,000,000 | 30.37% | 46,541,000,000 | -31.76% |
| 2022 | 1,464,980,000,000 | -17.19% | 45,168,000,000 | -2.95% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prodia Widyahusada. Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa aset lancar PT Prodia Widyahusada Tbk mengalami kenaikan pada 3 periode pada tahun 2019-2021, dan mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2021 yaitu sebesar (30.08%), namun mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar (17%).

Sedangkan di persediaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar (108.88%), namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 di mana penurunan tersebut sebesar (31.76%) dan kembali mengalami penurunan lagi pada tahun 2022 sebesar (2.95%).

Tabel 4. 3

Kewajiban Jangka Pendek dan Laba Usaha
PT Prodia Widyahusada Tbk Periode 2019-2022

| Tahun | Kewajiban Jangka Pendek | | Laba usaha | |
|-------|-------------------------|---------|-----------------|---------|
| | Rp | (%) | Rp | (%) |
| 2019 | 143,554,000,000 | | 216,049,000,000 | |
| 2020 | 210,155,000,000 | 46.39% | 301,764,000,000 | 39,67% |
| 2021 | 268,910,000,000 | 27.96% | 756,625,000,000 | 150.73% |
| 2022 | 230,224,000,000 | -14.39% | 447,040,000,000 | -41,68% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prodia Widyahusada ,Tbk. Data diolah 2023

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa kewajiban jangka pendek dari PT Prodia widyahasuda mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar (46.39%) ini merupakan kenaikan yang sangat signifikan bagi PT Prodia Widyahusada Tbk, dan kembali terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar (27.96%), namun pada tahun 2022 kewajiban jangka

pendek pada perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk mengalami penurunan sebesar (14.37%).

Dari laba usaha PT Prodia Widyahusada Tbk, laba usaha PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (39,67%), pada tahun 2021 laba usaha PT Prodia Widyahusada Tbk peningkatan sangat signifikan yaitu (150,73%) dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2022 laba usaha PT Prodia Widyahusada mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (41,68%).

C. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk Berdasarkan *Current Ratio*

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo secara penuh pada saat ditagih.

Tabel 4. 4

Perhitungan *Current Ratio*
Tahun 2019-2022

| Tahun | Aset lancar (Rp) | Kewajiban Jangka Pendek (Rp) | <i>Current Ratio</i> |
|-------|-------------------|------------------------------|----------------------|
| 2019 | 1,254,350,000,000 | 143,554,000,000 | 873.78% |
| 2020 | 1,360,012,000,000 | 210,155,000,000 | 647.15% |
| 2021 | 1,769,057,000,000 | 268,910,000,000 | 657.86% |
| 2022 | 1,464,980,000,000 | 230,224,000,000 | 636.33% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Data diolah 2023

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2019} = \frac{1,254,350,000,000}{143,554,000,000} \times 100\% = 873.78\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2020} = \frac{1,360,012,000,000}{210,155,000,000} \times 100\% = 647.15\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2021} = \frac{1,769,057,000,000}{268,910,000,000} \times 100\% = 657.86\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2022} = \frac{1,464,980,000,000}{230,224,000,000} \times 100\% = 636.33\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat di ketahui *current ratio* pada tahun 2019 sebesar (873.78%), dan terjadi penurunan di tahun 2020 dengan nilai rasio (647.15%), dan terjadi kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai rasio (657.86%), dan terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan nilai rasio (636.33%).

D. Kinerja PT Prodia Widyahusada Berdasarkan *Quick ratio*

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaannya.

Tabel 4. 5
Perhitungan *Quick Ratio*
Tahun 2019-2022

| Tahun | Aset lancar (Rp) | Persediaan (Rp) | Kewajiban Jangka Pendek (Rp) | Quick Ratio |
|-------|-------------------|-----------------|------------------------------|-------------|
| 2019 | 1,254,350,000,000 | 32,650,000,000 | 143,554,000,000 | 851.04% |
| 2020 | 1,360,012,000,000 | 68,199,000,000 | 210,155,000,000 | 614,10% |
| 2021 | 1,769,057,000,000 | 46,541,000,000 | 268,910,000,000 | 640.55% |
| 2022 | 1,464,980,000,000 | 45,168,000,000 | 230,224,000,000 | 616.71% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Data diolah 2023

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2019} = \frac{1,254,350,000,000 - 32,650,000,000}{143,554,000,000} \times 100\% = 851.04\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2020} = \frac{1,360,012,000,000 - 68,199,000,000}{210,155,000,000} \times 100\% = 614.10\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2021} = \frac{1,769,057,000,000 - 46,541,000,000}{268,910,000,000} \times 100\% = 640.55\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2022} = \frac{1,464,980,000,000 - 45,168,000,000}{230,224,000,000} \times 100\% = 616.71\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat di ketahui *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar (851.04%), dan terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rasio (480.39%) dan mengalami kenaikan pada tahun 2021

dengan nilai rasio (640.55%) kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan nilai rasio (616.71%).

E. Kinerja PT Prodia Widyahusada Berdasarkan *Cash Ratio*

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan seluruh aset lancarnya.

Tabel 4. 6

Perhitungan *Cash Ratio*
Tahun 2019-2022

| Tahun | Kas dan Setara kas (Rp) | Kewajiban Jangka Pendek (Rp) | Cash Ratio |
|-------|-------------------------|------------------------------|------------|
| 2019 | 91,852,000,000 | 143,554,000,000 | 63.98% |
| 2020 | 364,988,000,000 | 210,155,000,000 | 173.68% |
| 2021 | 607,833,000,000 | 268,910,000,000 | 226.04% |
| 2022 | 698,403,000,000 | 230,224,000,000 | 303.36% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Data diolah 2023

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas 2019} = \frac{91,852,000,000}{143,554,000,000} \times 100\% = 63.98\%$$

$$\text{Rasio Kas 2020} = \frac{364,988,000,000}{210,155,000,000} \times 100\% = 173.68\%$$

$$\text{Rasio Kas 2021} = \frac{607,833,000,000}{268,910,000,000} \times 100\% = 226.04\%$$

$$\text{Rasio Kas 2022} = \frac{698,403,000,000}{230,224,000,000} \times 100\% = 303.36\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 rasio kas sebesar (63,98%) dan meningkat pada tahun 2020 dengan nilai rasio tersebut (173,68%), pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali dengan nilai rasio tersebut. rasio (226,04%) dan pertumbuhannya kembali terjadi pada tahun 2022 dengan rasio (303,36%).

F. Kinerja PT. Prodia Widyahusada, Tbk Berdasarkan *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan persediaan terhadap kewajiban jangka pendek dikurangi aset lancar. Dengan demikian, untuk mengukur berapa banyak stok yang ada dengan memanfaatkan modal yang berfungsi perusahaan.

Tabel 4. 7

Perhitungan *Inventory to Net Working Capital*
Tahun 2019-2022

| Tahun | Persediaan (Rp) | Aset Lancar (Rp) | Kewajiban Jangka Pendek (Rp) | Inventory to NWC |
|-------|-----------------|-------------------|------------------------------|------------------|
| 2019 | 32,650,000,000 | 1,254,350,000,000 | 143,554,000,000 | 2.94% |
| 2020 | 68,199,000,000 | 1,360,012,000,000 | 210,155,000,000 | 5.93% |
| 2021 | 46,541,000,000 | 1,769,057,000,000 | 268,910,000,000 | 3.10% |
| 2022 | 45,168,000,000 | 1,464,980,000,000 | 230,224,000,000 | 3.66% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prodia Widyahusada ,Tbk. Data diolah 2023

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Persediaan}{Aset\ Lancar - Kewajiban\ Jangka\ Pendek} \times 100\%$$

$$\text{Inventory to NWC 2019} = \frac{32,650,000,000}{1,254,350,000,000 - 143,554,000,000} \times 100\% = 2,94\%$$

$$\text{Inventory to NWC 2020} = \frac{68,199,000,000}{1,360,012,000,000 - 210,155,000,000} \times 100\% = 5.93\%$$

$$\text{Inventory to NWC 2021} = \frac{46,541,000,000}{1,769,057,000,000 - 268,910,000,000} \times 100\% = 3.10\%$$

$$\text{Inventory to NWC 2022} = \frac{45,168,000,000}{1,464,980,000,000 - 230,224,000,000} \times 100\% = 3.66\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat di ketahui *inventory to net working capital* pada tahun 2019 sebesar (2.94%). Dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 dengan nilai rasio (5.93%). Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2021 dengan nilai rasio (3.10%), kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2022 dengan nilai rasio (3.66%).

Dari hitungan *current ratio, quick ratio, cash ratio dan inventory to net working capital*. Maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Rasio Likuiditas PT. Prodia Widyahusada, Tbk 2019-2022

| Rasio likuiditas | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Standar industri |
|-------------------------|---------|---------|---------|---------|------------------|
| <i>Current ratio</i> | 873.78% | 647.15% | 657.86% | 636.33% | 200.00% |
| <i>Quick ratio</i> | 851.04% | 614.10% | 640.55% | 616.71% | 150.00% |
| <i>Cash ratio</i> | 63.98% | 173.68% | 226.04% | 303.36% | 50.00% |
| <i>Inventory to NWC</i> | 2.94% | 5.93% | 3.10% | 3.66% | 12.00% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Data diolah 2023

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang ditentukan pada laporan keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk, rasio ini dapat diinterpretasikan setiap tahunnya pada tahun 2019 hingga tahun 2022 sebagai berikut:

1. *Current ratio*

Dijelaskan bahwa *Current ratio* PT. Prodi Widyahusada, Tbk

- a) Pada tahun 2019 rasio lancar sebesar (873,78%) atau sebesar 8,7378 yang berarti setiap Rp.1 Kewajiban jangka pendek perusahaan dijamin dengan Rp8.7378 dari aset lancar perusahaan. Perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar di karenakan besar nya nilai aset lancar perusahaan, besar nya nilai aset lancar disebabkan oleh peningkatan deposito berjangka dan biaya di bayar di muka.
- b) Pada tahun 2020 rasio lancar (647,15%) atau 6,4715 yang berarti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek perusahaan dijamin dengan Rp 6,4715 aset lancar perusahaan. Perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar di karenakan besar nya nilai aset lancar perusahaan, besar nya nilai aset lancar disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas.
- c) Pada tahun 2021 rasio lancar sebesar (657,86%) atau 6,5786 yang artinya setiap Rp. 1 dari kewajiban jangka pendek tersebut dijamin sebesar Rp 6.5786 dari aset lancar perusahaan. Perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar di karenakan besar nya nilai aset lancar perusahaan, besar nya nilai aset lancar disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta penambahan deposito berjangka.

d) Pada tahun 2022 rasio lancar sebesar (636,33%) atau 6,3633 yang artinya setiap Rp.1 Dari kewajiban jangka pendek tersebut dijamin sebesar Rp 6.3633 dari aset lancar perusahaan. Walaupun terjadi penurunan aset lancar perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Dikarenakan besarnya nilai aset lancar.

Dari hasil *current ratio* di atas diketahui bahwa PT. Prodia Widyahusada mampu memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar pada tahun 2019-2022 dikarenakan oleh besarnya selisih aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Prodia Widyahusada pada tahun 2019-2022 sangat baik.

2. *Quick Ratio*.

Di jelaskan bahwa *quick ratio* PT. Prodia Widyahusada, Tbk

a) Pada tahun 2019 rasio cepat sebesar (851.04%) yang berarti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dijamin oleh Rp 8.5104 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar setelah dikurangi persediaan dikarenakan besarnya selisih antara aset lancar setelah dikurangi persediaan jika dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.

b) Pada tahun 2020 rasio cepat sebesar (614.10%) yang berarti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dijamin

oleh Rp 6.1410 aset lancar setelah di kurangi persediaan. Perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar setelah dikurangi persediaan dikarenakan besar nya selisih antara aset lancar setelah dikurangi persediaan jika dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.

c) Pada tahun 2021 rasio cepat sebesar (640.55%) yang berarti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek perusahaan dapat di jamin oleh Rp 6.4055 aset lancar setelah di kurangi persediaan. Perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar setelah dikurangi persediaan di karenakan besar nya selisih antara aset lancar setelah dikurangi persediaan jika dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.

d) tahun 2022 rasio cepat sebesar (616.71%) yang berarti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek perusahaan dapat di jamin oleh Rp 6.1671 aset lancar setelah di kurangi persediaan. Perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar setelah dikurangi persediaan di karenakan besar nya selisih antara aset lancar setelah dikurangi persediaan jika dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.

Dari hasil *quick ratio* di atas di ketahui bahwa PT. Prodia Widyahusada mampu memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang telah di kurangi persediaan selama 4 periode yaitu pada tahun 2019-2022. dikarenakan oleh besarnya aset lancar setelah di kurangi persediaan sehingga perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa

quick ratio PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019-2022 sangat baik.

3. *Cash ratio*

Di jelaskan bahwa *cash ratio* PT. Prodia Widyahusada, Tbk

- a) Pada tahun 2019 rasio kas sebesar (63.98%). Berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas dikarenakan besarnya nilai kas dan setara kas, besarnya nilai kas dan setara kas disebabkan oleh peningkatan arus kas.
- b) Pada tahun 2020 rasio kas sebesar (173.68%). Berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas dikarenakan besarnya nilai kas dan setara kas, besarnya nilai kas dan setara kas disebabkan oleh peningkatan pada deposito berjangka.
- c) Pada tahun 2021 rasio kas sebesar (226.04%). Berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas dikarenakan besarnya nilai kas dan setara kas, besarnya nilai kas dan setara kas disebabkan oleh peningkatan arus kas operasi dan penambahan deposito berjangka.
- d) Pada tahun 2022 rasio kas sebesar (303.36%). Berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas dikarenakan besarnya nilai kas dan setara kas, besarnya nilai kas dan setara kas disebabkan oleh peningkatan arus kas operasi dan penambahan deposito berjangka.

Ini menggambarkan *cash ratio* PT. Prodia Widyahusada masih sangat baik, walaupun *cash ratio* PT. Prodia Widyahusada pada tahun 2019 menempati posisi terendah namun angka tersebut masih berada di atas angka standar industri rasio kas. Ini menunjukkan bahwa *cash ratio* PT. Prodia Widyahusada pada tahun 2019-2022 sangat baik.

4. *Inventory to net working capital*

Di jelaskan bahwa *inventory to net working capital* PT. Prodia Widyahusada, Tbk

- a) Pada tahun 2019 *inventory to net working capital* sebesar (2.94%) dimana angka ini masih berada di bawah standar industri. Yang berarti perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total persediaan dikarenakan kurangnya nilai persediaan, kurangnya nilai persediaan disebabkan oleh kenaikan perputaran persediaan.
- b) Pada tahun 2020 *inventory to net working capital* sebesar (5.93%) dimana angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2019, namun angka ini juga masih berada dibawah standar industri. Yang berarti perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total persediaan dikarenakan kurangnya nilai persediaan, kurangnya nilai persediaan di sebabkan oleh kenaikan perputaran persediaan.
- c) Pada tahun 2021 *inventory to net working capital* sebesar (3.10%) di mana angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2020. Yang berarti angka ini masih berada dibawah standar industri. Yang berarti perusahaan belum mampu membayar

kewajiban jangka pendek menggunakan total persediaan dikarenakan kurangnya nilai persediaan, kurangnya nilai persediaan disebabkan oleh peningkatan perputaran persediaan yang didukung oleh peningkatan pendapatan dan optimalisasi pengelolaan persediaan.

- d) Pada tahun 2022 *inventory to net working capital* sebesar (3.66%) dan angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2021, namun kenaikan tersebut tidak berpengaruh besar sehingga angka ini masih berada dibawah standar industri *inventory to net working capital*. Yang berarti perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total persediaan dikarenakan kurangnya nilai persediaan, kurangnya nilai persediaan disebabkan oleh adanya kenaikan perputaran persediaan yang didukung oleh peningkatan pendapatan serta optimalisasi pengelolaan persediaan.

Ini menggambarkan *inventory to net working capital* PT. Prodia Widyahusada, Tbk sangat kurang, disebabkan kurangnya nilai persediaan selama 4 periode yaitu pada tahun 2019-2022 sehingga perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total persediaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

penulis menarik sejumlah kesimpulan dan membuat saran berikut berdasarkan temuan penelitian dan analisis peneliti pada bab-bab sebelumnya:

5.1 Kesimpulan

1. Dari segi *current ratio*. PT. Prodia Widyahusada, Tbk dinyatakan “sangat baik”, hal ini tergantung dari hasil memastikan *current ratio* dalam jangka waktu 4 tahun yaitu diatas 200% yaitu sebesar 703,78%. Standar industri untuk rasio lancar yang sangat baik adalah 200 persen.
2. Dari segi *Quick Ratio*. PT. Prodia Widyahusada, Tbk dinilai “sangat baik”. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* selama empat tahun lebih besar dari 150 % atau 647,17%. Berdasarkan standar bisnis, rasio cepat terbaik adalah 150%.
3. Dari segi *Cash Ratio*, PT. Prodia Widyahusada, Tbk dinyatakan “sangat baik”, hal ini tergantung pada perkiraan rasio kas dalam jangka waktu 4 tahun berada di atas sebesar 191,77%. Berdasarkan pedoman proporsi kas industri, angka yang baik adalah 50%.
4. Dari segi *inventory to net working capital*. PT. Prodia Widyahusada, Tbk dinyatakan “sangat buruk”, hal ini tergantung pada konsekuensi perhitungan saham terhadap *inventory to net working capital* dalam jangka waktu 4 tahun, yaitu 3,91%. Sebagaimana ditunjukkan oleh pedoman saham industri untuk modal kerja bersih, angka terbaik adalah 12%.

5.2 Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dengan cara meningkatkan aset lancar dan mengurangi jumlah kewajiban jangka pendek misalnya dengan menambah kas dan setara kas maupun persediaan.
2. Perusahaan di harapkan lebih mengoptimalkan persediaan agar dapat meningkatkan nilai dari *inventory to net working capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1),. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1),.
- Arfan, I., Putri, I., & Kusmilawati, H. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Brigham E.F, H. J. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* . Edisi 11.
- Fahmi, & Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fatin, L. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Ira Widya Utama Medan. *Doctoral dissertation*.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Cetakan Keduabelas). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. .
- Ikhsan, A., Alfurkaniati, L. S., Lubis, P, K. D., Dalimunthe, M. L., & Abdullah, I. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan Ketujuh). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Jakarta: Alfabeta, h. 22.
- M, A., & L, A. (2016). *Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhanl, R., & Aria Farahmita, E. T. (2018). Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK, . *Buku 1*.
- Martono, & Agus, H. D. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia.
- Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, h. 97.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Penerbit Liberty.
- Munawir, S. (2012.). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- P, D., & Purwanti, A. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Renyowijoyo, H. M. (2018). *Akuntansi Sektor Publik organisasi non laba*.
- Renyowijoyo, M. (2013). Renyowijoyo, Akuntansi Sektor Publik. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Soeprihanto, J. (2009). Penilaian Kinerja Pengembangan Karyawan. *Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009*, h 58.
- Srimindarti, C. (2006). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. *STIE Stikubank, Semarang*.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syafrida Hani,. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan, . *Medan: UMSU PRESS*, 102.
- Yenti, D. (2012). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk . *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Yulianto, P. A. (2002). *Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I

BIODATA PENELITI

Nama : Jeremi Upa Kamba
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 19 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : BTP, Bangkala Kemuliaan
No Telepon : 081354750141
Alamat Email : jeremikamba44@gmail.com



Riwayat Pendidikan Peneliti

1. TK Kristen Kalam Kudus Jayapura
2. SD Kristen Kalam Kudus Jayapura
3. SMP Negeri 1 Jayapura
4. SMA Frater Makassar

Makassar, 13 September 2023

Jeremi Upa Kamba